

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA BLITAR DALAM
MEWUJUDKAN VISI ‘MENGUBAH MUSTAHIQ MENJADI MUZAKI’**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir
Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung

Oleh

MUHAMMAD YAHYA
NIM. 17103163004

Dosen Pembimbing Lapangan
Ahmad Supriyadi M.Pd.I

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN TULUNGAGUNG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung ini telah di setujui dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Di :

Judul Laporan :“STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA BLITAR DALAM MEWUJUDKAN VISI “MENGUBAH MUSTAHIQ MENJADI MUZAKI”

MENYETUJUI

DOSEN PAMONG

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

(Drs.H.Imam Muchlis M.Pd)

(Ahmad Supriyadi M.Pd.I)

MENGESAHKAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

(Dr.H.Dede Nurrohman,M.Ag)
NIP.19711218 200212 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas rahmat dan rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 1 bulan yakni mulai tanggal 07 Januari sampai 08 Februari 2019 dengan lancar.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Agama Islam yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di lapangan untuk menjadi tenaga yang profesional.

Melalui laporan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftuhin, M.Ag, selaku Rektor IAIN Tulungagung.
2. Bapak H. Dede Nurohman, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dyah Pravitasari, S.E, M.S.A selaku ketua jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Bapak Ahmad Supriyadi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberi arahan dan koreksi sehingga saya mampu menyelesaikan laporan ini.
5. Bapak H. Mariyoto, SE selaku Plt. Ketua BAZNAS Kota Blitar
6. Bapak H. Imam Muchlis, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan atau dosen pamong dari BAZNAS Kota Blitar
7. Orang tua dan keluarga kami yang selalu mendoakan dan mendukung kami.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Penyusun mengucapkan banyak terima kasih.

Segegap mahasiswa PPL meminta maaf yang sebesar besarnya kepada semua pihak apabila dalam melaksanakan program maupun penyusunan laporan banyak terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik

dan saran yang membangun. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Akhir kata, penyusun berharap laporan pertanggung jawaban ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tulungagung, Februari 2019

Penulis

Muhammad Yahya
NIM. 17103163004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tujuan Pembahasan	3
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	3
BAB II PELAKSANAAN PRAKTIK	4
A. Profil Lembaga	4
B. Pelaksanaan Praktik	6
C. Permasalahan di Lapangan	8
D. Tanggapan dari Pihak Baznas Kota Blitar	8
BAB III PEMBAHASAN	9
A. Kajian Teori	9
B. Analisis Permasalahan	14
BAB IV PENUTUP	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Zakat sendiri ditinjau dari segi bahasa memiliki beberapa arti, yaitu al-barakatu ‘keberkahan’ al-namaa ‘pertumbuhan’ dan perkembangan’ ath-thaharotu ‘kesucian’ dan ash-shalahu ‘keberesan’ sedangkan secara istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT. mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

Sedang menurut undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Kewajiban zakat pada dasarnya adalah kewajiban Ilahiah yang pasti dan perolehan zakat dianggap sebagai pemberdayaan dan pengembangan harta benda serta tidak menimbun harta yang mengakibatkan mendapat ancaman siksa api neraka bagi penimbun harta. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT QS. At-Taubah (9) ayat 35:

يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِئَاجُ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ
وَأُظْهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: “Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".

Menunaikan zakat merupakan upaya menolong kaum lemah, membantu orang yang membutuhkan pertolongan dan menopang mereka yang lemah agar mampu melaksanakan apa yang diwajibkan Allah SWT dalam segi tauhid dan ibadah. Zakat dapat mengarahkan pada ketaatan Allah dan dapat

merasakan tanggungjawabnya yang beriman dan solidaritasnya bersama teman-temannya yang fakir, zakat mampu menciptakan rasa kecintaan, persaudaraan, tolong-menolong dan sebagai pendidik moralitas manusia, pengembangan sosial, spiritual dan membersihkan dari kotoran, sifat kikir dan barang haram.

Zakat banyak sekali macamnya,yang selama ini mungkin hanya kita kenal adalah zakat fitrah yang kita keluarkan setiap menjelang hari raya idul fitri,namun selain dari itu masih ada zakat mall atau zakat harta yang didalamnya juga banyak sekali harta-harta yang wajib dizakatkan,ada juga tentang zakat profesi.

Dalam hal zakat banyak sekali yang sudah menerapkan zakat diantaranya adalah negara-negar timur tengah yang sampai saat ini telah makmur negaranya karena zakat,seperti halnya juga yang telah dipraktekkan pada zaman sahabat dahulu yang memaksimalkan zakat sampai negara wilayah pimpinannya makmur dan tak ada lagi yang masuk kategori penerima zakat atau mustahiq,sehingga dalam hal ini negara kita yang mayoritas beragama islam tentu didukung dengan penduduk muslim terbesar didunia potensi zakat sangat besar sekali dan sangat berpotensi untuk memakmurkan masyarakat yang masuk kedalam kategori mustahiq yang diharapkan kemudian nantinya menjadi muzaki.

Potensi zakat yang ada di indonesia sendiri cukup besar pernah ada yang mengatakan dan yang terhitung potensi zakat kurang lebih 221 triliyun sehingga sangat besar sekali untuk membantu pemerintah memakmurkan warganya yang miskin,untuk itu pemerintah sedang menggalakkan dan menggali potensi zakat dengan pendirian dan pengaktifan kembali badan amil zakat yang ada didaerah,salah satunya adalah baznas kota blitar yang dulunya hanyalah badan amil zakat kota blitar sekarang menjadi Baznas kota blitar,yang sekarang telah terbentuk banyak UPZ di berbagai instansi pemerintahan untuk memudahkan pengumpulan zakat dari para aparatur sipil negara yang (ASN) yang telah diwajibkan pemerintah untuk membayar zakat profesi.

Dan zakat yang sering menjadi isu pada akhir-akhir ini adalah zakat produktif ,dimana manfaatnya sangat banyak sekali karena bisa terus berkembang dan kemanfaatan juga lebih banyak,selain itu zakat produktif juga mengarah kepada infaq dan shodaqoh,sehingga dari situ salah satu visi Baznas untuk mengubah mustahiq menjadi muzaqi sehingga tentunya perlu kita ketahui bagaimana menerapkan dan menjalankan kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana zakat dan juga infaq dan shodaqoh sehingga nantinya visi tersebut bisa terwujud dan berjalan dengan lancar dan maksimal.

B. Tujuan dan Kegunaan

a. Tujuan

1. Mengetahui bagaimana pengumpulan zakat yang ada di Baznas Kota Blitar
2. Mengetahui bagaimana Program yang telah dibuat oleh Baznas Kota Blitar dalam mendistribusikan Zakat.

b. Kegunaan

1. Mempermudah merekap data para pengumpul zakat infaq dan shodaqoh di Baznas Kota Blitar
2. Mempermudah dalam pengoptimalan pendistribusian dana zakat infaq shodaqoh yang dikelola Baznas Kota Blitar

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Paktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan oleh mahasiswa manajemen zakat dan wakaf IAIN Tulungagung pada tanggal 07 januari-08 Februari 2019 yang bertempat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Blitar setiap hari senin sampai dengan hari Jum'at dan dimulai pukul 08:00-15:00 yang berkantor di jalan kenanga No. 1 Kota Blitar

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK

A. Profil Lembaga

Badan Amil zakat nasional Kota Blitar terletak di tengah kota satu wilayah dengan Kantor walikota Blitar ,di selatan alun-alun Kota Blitar dan sebelah barat taman pecut, sekitar kantor sangatlah ramai lalu lalang para masyarakat yang sedang bepergian kekantor sekolah maupun yang ingin sekedar jalan-jalan,namun kondisi baznas sendiri yang masih menjadi satu lokasi dengan kantor Majelis Ulama Indonesia Kota Blitar dan satu lembaga lain.sehingga dengan kondisi papan nama yang masih bertiga masyarakat juga masih banyak yang kurang memahami dan mengetahui.

1. Sejarah Badan Amil Zakat

Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Blitar pada awal mulanya adalah rincian dari lembaga pengelola zakat, infaq, shodaqah di lingkungan Kementrian Agama Kota Blitar yang pada waktu itu masih bernama Kantor Departemen Agama Kota Blitar yang telah berdiri sejak tanggal 01 Januari tahun 1995 berdasarkan Surat Keputusan Walikotamadya kepada Daerah Tingkat II Blitar Nomor 523 Tahun 1994. Pada periode awal kepengurusan ini bernama Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Unit Kerja Kantor Departemen Agama Kotamadya Blitar dengan diketuai oleh Drs. Machmud Fausy dan Kasi Urais Kantor Departemen Agama Kota Blitar dan mempunyai kantor sekretariat di Kantor Kementerian Agama Jl. Ir. Soekarno No. 11 B Kota Blitar.

Setelah terbit UU No. 38 Th. 1999 BAZ Kota Blitar mulai melakukan pembenahan guna meningkatkan peran dan fungsinya mengemban amanah dalam hal pengelolaan ZIS. Terbukti dengan terbitnya surat Keputusan Walikota Blitar Nomor 27 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Kota Blitar yang menetapkan susunan pengurus Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Kota Blitar yang sesuai dengan UU. No. 38 Th. 1999 dengan membatasi masa bakti selama 3 (tiga) tahun untuk tiap periode kepengurusan. Susunan kepengurusannya terdiri dari Dewan Pertimbangan

(ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris dan 5 orang anggota), Komisi Pengawas (ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris dan 5 orang anggota) dan Badan Pelaksana (ketua, 3 orang wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara).

Dalam tahun ke tahun BAZ Kota Blitar mengalami peningkatan perolehan dana zakat, infaq dan shadaqah. Hal ini didukung oleh keterlibatan dan peran serta Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di tiap unit kerja Kota Blitar dalam usahanya secara aktif memberikan penyadaran terhadap pegawai di lingkungan instansinya masing-masing akan kewajiban zakat dan kepedulian terhadap sesama.

Pada tahun 2008 tercatat 33 UPZ yang secara aktif menyetorkan dana ZIS dari *muzzaki* kepada BAZ Kota Blitar. Sedangkan dana ZIS yang berhasil dihimpun oleh BAZ Kota Blitar dari bulan Januari s/d Desember 2008 sebesar Rp. 138.540.067. terdiri dari zakat profesi Rp. 90.207.125, infaq Rp. 26.319.911, zakat fitrah Rp.

21.010.100 serta jasa bank Rp. 1.135.462.

Pendistribusian dana ZIS pada Th. 2009 dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali dan disebut sebagai program triwulan. Pendistribusian tetap diarahkan pada pemberdayaan ekonomi *dhuafa*' dengan cara memberikan bantuan modal usaha kepada muslimat Kota Blitar yang memiliki usaha kecil. Sehingga setelah diberikan dana ZIS diharapkan usaha yang dijalankan dapat terus berkembang. Dana ZIS yang diberikan ini bersifat sebagai tambahan modal usaha maupun pembelian peralatan usaha, sehingga diharapkan usaha yang dijalankan bisa lebih maju, berkembang dan mandiri.

2. Profil, Visi dan Misi Badan Amil Zakat

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Blitar merupakan sebuah organisasi di lingkungan pemerintah Kota Blitar yang secara khusus diberikan kewenangan untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama Islam menuju umat yang sejahtera lahir dan batin.

Dalam segi operasionalnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Blitar membentuk unit pengumpulan zakat yang disingkat sebagai UPZ

yang bertugas untuk melayani *muzzaki* yang membayarkan zakatnya. BAZNAS membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada Lembaga Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD dan perusahaan swasta, Koperasi serta lembaga-lembaga keagamaan yang berkedudukan di Kota Blitar.

VISI Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Blitar:

- a. Menggubah *mustahiq* untuk bisa menjadi *muzzaki*.

MISI Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Blitar:

- a. Standarisasi sistem manajemen sehingga menjadikan BAZNAS Kota Blitar yang amanah dan profesional.
 - b. Selalu melakukan inovasi dalam mengembangkan teknik-teknik pengumpulan ZIS dan penyaluran dengan tetap memperhatikan kaidah Islam yang berlaku.
 - c. Mengoptimalkan pengumpulan ZIS melalui kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat seperti pemerintah, organisasi kemasyarakatan maupun profesi serta tokoh-tokoh masyarakat.
3. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat
1. H. Mariyoto, SE: Plt. Ketua BAZNAS Kota Blitar, merangkap sebagai Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan Dan Bidang Administrasi SDM dan Umum.
 2. H. Imam Muchlis, M.Pd: Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan.
 3. H. Rusdi Riyanto, S.Ag: Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan.
 4. Joko Nurbatin: Divisi Pengumpulan.
 5. Nawaji: Divisi Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan.
 6. H. Abdul Malik, SE: Divisi Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan.
 7. Purnomo, M.Hi: Divisi Bidang Sekretariat

B. Pelaksanaan Praktik

Selama praktik pada awalnya kita sering berada didalam kantor untuk mengerjakan laporan tribulan pendapatan zakat, infaq dan shodaqoh yang masuk ke dalam Badan Amil Zakat Nasional Kota Blitar, kurang lebih laporan

kami kerjakan selama satu minggu dan kemudian mulai masuk minggu kedua saya mulai mendapat tugas untuk survey ke rumah para pemohon bantuan yang masuk kepada badan amil zakat nasional kota blitar,dan pada waktu itu yang banyak masih didalam beberapa desa dan kemudian saya mendapat tugas survey didesa kelurahan Tanjungsari,Kecamatan Sukorejo Kota Blitar,dan saya mendapat bagian diwilayah jalan asahan dan jalan kaliglagah.dan pada hari itu disekitar lokasi kaliglagah kita kesulitan mencari sebuah alamat seorang karena kami juga baru alias bukan penduduk asli blitar dan kemudian pada hari pertama itu kami mendapatkan dua orang yang kami survey karena pada saat itu beberapa rumah sudah ketemu namun beberapa orang sedang tidak ada dirumah,dan dilanjutkan di hari survey berikutnya kami menemukan 6 orang yang juga ada dirumah,sebagian dari mereka mengeluhkan atau sedang mengajukan bantuan untuk penambahan modal usaha yang sedang dijalankan dan juga ada yang sedang mengajukan bantuan untuk merehap atau memperbaiki rumah nya yang sedang rusak salah satunya adalah ibu nurul hamidah yang ada dijalan kaliglagah,beliau mengajukan bantuan untuk memperbaiki dapurnya yang amblas dan temboknya retak-retak.

Selain itu banyak juga yang mengajukan bantuan modal usaha yang juga kondisi rumah dan pekerjaan sudah dibilang berjalan,sehingga dari beberapa mereka yang kami survey dengan kondisi demikian maka kami anggap dia bukanlan kondisi yang masuk kategori penerima bantuan dari Baznas.

Tak hanya itu praktik kami juga diperintahkan mempelajari culture atau budaya sekitar dengan cara disuruh sholat jumat dimasjid yang berbeda dan memahami bagaimana perbedan ditiap masjid dan juga disekitar lingkungan kita yang ada dirumah.

Kita juga diajak menyalurkan bantuan yang bersifat konsumtif kepada para mustahiq yang sudah tak mampu lagi bekerja dan juga mencari nafkah yang berada disekitar wilayah Kecamatan Sukorejo dekat dengan lokasi makam Aryo Blitar disitu ada dua mustahiq yang memang sudah mendapat bantuan sebelumnya dan kemudian rutin diberi bantuan tiap tiga bulan sekali yang telah diprogramkan oleh Baznas Kota Blitar

C. Permasalahan Dilapangan

Dalam kegiatan praktik dilapangan ada beberapa yang menjadi permasalahan dipikiran saya yang pertama adalah kondisi Wilayah Kota Blitar yang hanya 3 Kecamatan dan juga dengan kondisi masyarakat yang berada diperkotaan yang sangat kecil lahan pertanian.dari situ saya berfikir tentu strategi yang digunakan sangatlah berbeda dengan starategi yang ada dalam Baznas yang berada di daerah kabupaten dimana ,wilayah kerja mereka lebih luas dan juga mayoritas pekerjaan dari mereka juga berbeda. Dengan itu tentu kami ingin mengetahui dan juga melihat strategi yang dikemas melalui berbagai program yang telah dibentuk,dengan berbagai pertimbangan dan penentuan yang matang oleh pihak Baznas Kota Blitar.

D. Tanggapan Dari Pihak Lembaga Tempat Praktik

Tanggapan dari tempat praktik sangatlah terbuka dengan apa yang menjadi persoalan bagi kami dan kami ingin mengetahui startegi dan bagaimana penerapan dalam kegiatan Baznas.

Dan kami pun diberi beberapa penjelasan mengenai beberpa program dan sebelum program itu dilakukan,sehingga dari situ kami mengetahui langkah-langkah yang diambil dan bagaimana implementasinya.sehingga dalam mewujudkan visi Baznas juga masih terus mengembangkan masalah-masalah yang ada kemudian dicari solusi dan kemudian dilakukan pengembangan strategi.

BAB III

PEMBAHASAN/ANALISIS TERHADAP TEMUAN STUDI

Dalam kami melakukan praktik pengalaman lapangan kami pada hari pertama diperkenalkan dengan profil lembaga oleh pihak lembaga pada saat itu tanggal 7 Januari hari Senin dan salah satu yang membuat saya tertarik adalah visi dari Baznas Kota Blitar itu sendiri yaitu mengubah mustahiq menjadi muzaki, dan dalam misinya juga terdapat garis besar dalam mewujudkan visi tersebut, diantaranya adalah Standarisasi System dan juga Professional dan Amanah yang menjadi misi Baznas Kota Blitar, sehingga dari sini perlulah sebuah strategi tertentu, yang bisa dijadikan sebuah program utama untuk mewujudkan visi tersebut. dan kami menemukan bahwasannya program tersebut adalah bantuan modal yang diserahkan kepada masyarakat melalui tahap-tahap yang telah disusun oleh Baznas Kota Blitar, yang pada saat kami melakukan praktek hampir setiap hari ada yang telah mengajukan program bantuan yang kemudian saat itu juga kami input data pemohon bantuan yang masuk untuk mempermudah dalam melakukan tahapan selanjutnya yaitu proses survey atau melihat bagaimana kelayakan untuk mendapatkan bantuan, dan besoknya setelah melakukan

Untuk merumuskan strategi maka organisasi harus memperhatikan analisis lingkungan eksternal dan internal. Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dengan penyesuaian kekuatan dan kelemahan internal.¹

Eksistensi BAZNAS dalam perspektif SWOT

Menurut Heizer dan Render (2009:163) peramalan adalah suatu teknik analisa untuk memperkirakan keadaan masa depan atau masa yang akan datang dengan menggunakan data masa lampau. peramalan adalah variable untuk mengestimasi nilainya di masa yang akan datang. peramalan atau forecasting merupakan bagian vital bagi setiap organisasi bisnis dan untuk setiap pengambilan keputusan manajemen yang sangat signifikan peramalan

¹ Coryna IA, Tanjung H, *formulasi strategi penghimpun zakat*. Jurnal Al-Muzara'ah 162 (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363)

menjadi dasar bagi perencanaan jangka perusahaan.²sehingga disini juga diperlukan sebuah analisis swot untuk menentukan langkah dan juga sebuah peramalan untuk menyiapkan kinerja kedepan yang lebih baik.

1. Kekuatan (*Stengths*)

Kantor BAZNAS kota Blitar memiliki donatur yang banyak dan diwajibkan membayar zakat, infaq, shadaqah. Donatur-donatur BAZNAS kota BLITAR adalah donator tetap, karena sebagian besar dari mereka adalah pegawai negeri karena diwajibkan membayar zakat per bulan nya dari potongan gaji mereka.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kantor BAZNAS kota Blitar merupakan tempat penyaluran dan penghimpunan zakat dan infaq di Kota blitar namun dana yang didapat masih dari pegawai negeri dan masih belum meluas kepada masyarakat umum.

3. Peluang (*Opportunities*)

Dalam penghimpunan dana yang diperoleh dikantor BAZNAS termasuk sangat besar karena dalam kurang waktu 1 bulan bisa mencapai kurang lebih Rp. 700.000.000,-. Jadi, lembaga BAZNAS lebih bisa berkembang dan menjadikan masyarakat makmur dan sejahtera.

4. Ancaman (*Threats*)

Lembaga BAZNAS di Kota Blitar adalah lembaga masyarakat yang di dukung penuh oleh pemerintah khususnya oleh Kemenag. Jadi ancaman yang datang tidak terlalu berpengaruh dan bisa ditangani oleh dukungan dari lembaga yang bernaung di dalamnya

A. Manajemen Operasional Dan Pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Blitar.

1. Perhitungan Zakat.

Dalam proses penghitungan zakat ini sudah secara otomatis di hitung oleh para muzakki yang menyetorkan dana zakatnya ke kantor BAZ Kota Blitar. Seperti halnya yang sudah diketahui bahwa pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tiap lembaga yang tergolong

² irmayanti hasan, *manajemen operasionalperspektif integrative* ,(malang:UIN-Maliki PRESS,2011) hal 39

Pegawai Negeri Sipil (PNS) khususnya yang beragama Islam, setiap bulannya secara otomatis gaji yang diperoleh akan di potong dengan zakat profesinya. Untuk *nishab* dari zakat profesi itu sendiri di analogikan sama dengan zakat pertanian, sebab terdapat kemiripan (*syabah*) yaitu senilai 653 kg beras sedangkan kadarnya dianalogikan dengan zakat emas dan perak, yaitu 2.5% dari keseluruhan gaji yang di terima.

berdasarkan fatwa ulama yang dihasilkan pada saat muktamar internasional pertama tentang zakat dikuwait pada tanggal 29 rajab 1404 H yang bertepatan 30 april 1984,telah ditetapkan bahwa salah stu kegiatan yang menghasilkan kekuatan bagi manusia sekarang adalah adalah kegiatan profesi yang menghasilkan amal yang bermanfaat dan juga pendapatan atau gaji³

2. Penghimpunan ZIS.

Dalam proses penghimpunan zakat, sesuai dengan fungsi dan tugas pokoknya seksi pengumpulan bekerja sama dengan Unit Penghimpunan Zakat (UPZ) melakukan upaya dalam pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Proses penghimpunan zakat ini dilakukan dengan mengadakan program-program kegiatan yang dilakukan oleh anggota lembaga kantor BAZ kota Blitar adalah dengan mengadakan seminar sosialisasi dan penyuluhan, serta rapat terkait masalah zakat, infaq, dan shadaqah kepada keseluruhan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan pemerintah Kota Blitar.

3. Manajemen Penyaluran dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis ZIS.

Untuk selanjutnya adalah penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah di lembaga BAZ Kota Blitar. Hasil Dana zakat, infaq, dan shadaqah yang terkumpul kemudian di kelola dan di salurkan melalui program-program yang diadakan oleh BAZ Kota Blitar agar penyalurannya tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan dan berhak untuk menerimanya.

³didin hafidhudin,*zakat dalam perekonomian modern*,(Jakarta:gema insani,2002) hal 93

Strategi utama yang digunakan oleh BAZ kota Blitar ialah dengan membidik masyarakat yang termasuk dalam golongan fakir Miskin Beragama Islam yang ada di kawasan tiga daerah kecamatan kota Blitar, dengan cara bekerja sama dengan Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS) pusat dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang selanjutnya bekerjasama dengan P3N dan juga perangkat desa di setiap kelurahan di tiga kecamatan kota Blitar.

Penyaluran Dana ZIS juga dilakukan dengan melalui program-program yang diadakan oleh BAZ Kota Blitar. Pendistribusian rutin yang dilakukan oleh BAZ adalah penyerahan zakat senilai Rp. 500.000,00.- kepada mereka yang membutuhkan dan lain sebagainya. Terdapat tahapan yang perlu dilalui untuk memperoleh Dana ZIS dari BAZ Kota Blitar, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal,
 2. Verifikasi usulan,
 3. Persetujuan oleh dewan pertimbangan dan badan pelaksana,
 4. Peningkatan pemberian dana, dan
 5. *Dropping* Dana ZIS.
4. Pengembangan ZIS.

Dalam pengembangan ZIS pada BAZ Kota Blitar ini telah dilakukan beberapa kegiatan dan program baru yang tujuannya adalah untuk mengupayakan pembangunan dan mengembangkan prestasi organisasi, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menerbitkan buku panduan atau pedoman yang dibagikan kepada muzaki dan juga calon muzaki yang ada di Kota Blitar.
2. Membuat website resmi BAZNAS Kota Blitar yang bertujuan untuk memberikan informasi secara online agar dapat di akses dengan mudah oleh semua pihak yang terkait. Alamat website yang digunakan oleh BAZ Kota Blitar adalah www.baz.kotablitar.go.id.
3. Melakukan kerjasama dengan bagian Humas dan protokol Sekda Kota Blitar untuk mensosialisasikan ZIS di media masa, cetak, dan

elektronik serta mengadakan sosialisasi melalui media luar ruang (*outdoor*).

4. Mengadakan program-program baru yang di rancang dan direncanakan berjalan mulai tahun 2019, program yang di adakan mencakup beberapa bidang. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pemberdayaan Ekonomi :

- a. Program modal usaha,
- b. Program pelatihan usaha,
- c. Pelunasan hutang.

2. Bidang Pendidikan :

a. Program beasiswa pendidikan :

1. Beasiswa SD/MI,
2. Beasiswa SMP/MTS,
3. Beasiswa SMA/MA,
4. Beasiswa Diploma,
5. Beasiswa Sarjana.

b. Program pelayanan pendidikan:

1. Bantuan hutang pendidikan,
2. Bantuan biaya pendidikan.

c. Bidang Kesehatan:

1. Bantuan hutang pengobatan,
2. Bantuan biaya pengobatan,
3. Khitan massal.

d. Bidang Dakwah-Advokasi :

1. Dakwah Bil-Qalam,
2. Bantuan dai safari rammadhan,
3. Bantuan guru ngaji.

e. Bidang Kemanusiaan :

1. Biaya hidup fakir,
2. Bantuan renovasi rumah dhuafa,
3. Bantuan ibnu sabil,
4. Bantuan paket sifitri dan sembako,

5. Bantuan kebencanaan,
6. Bantuan kemanusiaan lainnya,
7. Buka puasa.

5. Pembukuan dan Laporan Keuangan BAZNAS.

**LAPORAN ANGGARAN KEUANGAN
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BLITAR
TAHUN 2018**

NO	URAIAN	JUMLAH (RP)	
A	SALDO AWAL TAHUN 2018		1.125.993.119
B	PENERIMAAN TH. 2018		
	1. Zakat	580.015.837	
	2. Infaq	248.516.212	
	3. Jasa Bank	37.800.580	
	Jumlah	866.332.629	
	Total penerimaan (A+B)		1.992.325.748
C	PENGELUARAN		
	1. Penyaluran/ Pendistribusian 1		
	2. PZ 5%		38.479.972
	3. Amil 7,5%		60.852.950
	4. Pendistribusian Reguler TW I-IV Th. 2018		633.000.000
	5. Pengeluaran Sarana Prasarana Kantor		17.830.610
	6. Pendistribusian Non Reguler		
	7. Bantuan Modal Usaha		264.450.000
	8. Bantuan Pendidikan		15.400.000
	9. Bantuan Pengobatan		24.500.000
	10. Bantuan Rehab Rumah		63.750.000
	11. Bantuan Keagamaan		10.000.000
	12. Bantuan Peduli Bencana		93.181.000
	13. Bantuan Ibnu Sabil		225.000

	14. Administrasi Kantor dan Operasional Pendistribusian		32.626.384
	Jumlah C		1.254.295.919
	SALDO AKHIR TAHUN (A+B) - C		738.029.829

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi sangatlah penting bagi terlaksana dan keberhasilan sebuah tujuan melalui sebuah program yang telah dibuat dan tentunya telah dirancang sedemikian rupa demi terwujudnya suatu tujuan, sehingga disini sangatlah perlu untuk menggali atau meneliti tentang strategi dan kondisi yang menjadi wilayah kerja atau sasaran dari program tersebut dan diharap melalui strategi program bisa berjalan lebih efisien dan maksimal tanpa melakukan suatu hal yang tidak perlu.

Dan didukung dengan kondisi wilayah kerja Baznas Kota Blitar yang meliputi 3 kecamatan dan kemudian mayoritas daerah sudah didukung dengan kondisi infrastruktur yang sudah memadai, sampai ke pelosok atau sudut-sudut kota sehingga masyarakat juga sudah banyak yang sudah mengenal teknologi dan juga bagaimana usaha-usaha yang sedang berkembang, namun kebanyakan mereka masih banyak yang kekurangan modal sehingga banyak dari mereka yang masih kurang dari segi ekonomi.

Dari situ program bantuan modal dari Baznas yang diberikan sangatlah berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan taraf ekonomi mereka, mengingat banyak dari mereka yang sebenarnya mempunyai keahlian, dagang, membuat kerajinan, membuat banyak sekali ekonomi kreatif di daerah Kota Blitar namun banyak dari mereka yang mengeluhkan, kekurangan modal sehingga dengan adanya bantuan dari baznas ini mereka juga sudah mulai meningkat ekonominya sehingga yang awalnya mustahiq sekarang menjadi muzaki.

B. Saran-saran

1. Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pengelola PPL.

Saran untuk fakultas adalah menambah sedikit waktu dan memaksimalkan program yang telah disusun untuk mahasiswa praktik pengalaman lapangan, karena dengan waktu yang singkat atau kurang lebih hanya satu bulan belum tentu cukup untuk mencari dan mempelajari

bagaimana system dan kondisi sekitar lembaga juga masyarakat yang berkaitan langsung dengan lembaga.

2. Untuk instansi/lembaga tempat PPL.

Beberapa bantuan menurut teman-teman masih ada yang kurang pas menerima dan juga pemahaman masyarakat mengenai apa itu Baznas dan juga pendistribusiannya untuk siapa saja masih banyak juga yang kurang mengetahui sehingga banyak mereka yang cukup memiliki kemampuan secara finansial mengajukan bantuan ke Baznas.

3. Untuk mahasiswa sebagai peserta PPL.

Untuk Mahasiswa sebagai peserta praktik pengalaman lapangan saya sendiri mungkin kurang terlalu memperhatikan program dengan baik dan juga kemampuan menguasai teori yang telah diajarkan dikampus masih kurang, sehingga dalam praktik masih kurang begitu maksimal, dan mungkin ilmu yang didapat dalam praktik bisa dipelajari kembali dan juga dikaitkan dengan teori yang sudah ada dan juga nantinya ketika terjun langsung atau sudah memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, bisa lebih baik lagi dan membawa nama almamater yang baik ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanjung h, Coryna IA,formulasi strategi penghimpun zakat.Jurnal Al-Muzara'ah
162 (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363)
- Hasan, irmayanti,2011,manajemen operasional perspektif
integrative.Malang.UIN-Maliki PRESS.
- Hafidhudin, Didin.2002.zakat dalam perekonomian modern.Jakarta.gema insani.